

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RSUD KOTA BANDUNG

Dhestirati Endang Anggraeni¹, Rita Darmayanti², Anggi Saputra³, Umi Khasanah⁴, Alis Hardiyanti⁵

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dhestirati@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rita@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, anggi@ars.ac.id

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, luna.sidera@gmail.com

⁵Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, alishardiyanti9001@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian peningkatan jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan diabetes melitus, pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD kota Bandung, jenis penelitian ini deskriptip kolerasi. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 73 orang pasien yang mengalami diabetes tipe 2. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kusioner. Selanjutnya data Analisa univariat menggunakan persentase dan Analisa bivariat menggunakan rumus *spearman*. Hasil penelitian menunjukan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,662 hal ini berarti bahwa kepatuhan tergantung dengan pengetahuan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 begitupun sebaliknya. Diharapkan bagi pihak rumah sakit khususnya RSUD Kota Bandung agar mengoptimalkan pendidikan kesehatan terhadap penderita diabetes agar patuh dalam melakukan diet, dan hendaknya lebih memperluas jangkauan dalam memanfaatkan tempat pelayanan, agar masyarakat dapat patuh dalam melakukan diet bagi penderita diabetes tipe 2. Diharapkan kepada tenaga medis agar lebih meningkatkan kinerja serta perhatiannya dalam memberikan informasi mengenai manfaat dan efek samping dari ketidak patuhan diet.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kepatuhan, Pengetahuan, Diet

ABSTRACT

Part enhancement total people with diabetes mellitus type 2 because lack of knowledge about management of diabetes mellitus, knowledge will cause awareness and will cause people to behave in accordance with knowledge possessed. Sample research in study this totaling 73 patients with type 2 diabetes . The sampling technique used is total sampling technique. Data collection using questionnaire. Furthermore, univariate analysis data use Performance and Bivariate Analysis use formula spearman. Research results show is known that correlation Among variable from knowledge with Dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus showing number correlation positive of +0.662 _ Thing this means that obedience depends with knowledge of diet in patients with type 2 diabetes mellitus even so on the contrary. Expected for party House sick especially Bandung City Hospital in order to optimize education health to diabetics to comply in on a diet, and should more expand range in utilise the place service , so that the community could obey in go on a diet for sufferer diabetes type 2. Expected to power medical for more Upgrade performance as well as his attention in give information about profile , benefits and effects side from not obedience diet.

Keywords: Knowledge, Compliance, Diabetes Mellitus , Diet

PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah penderita diabetes melitus diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 12 juta jiwa, pasien diabetes melitus di Indonesia (Arani, 2018). Pada beberapa tahun terakhir, kasus diabetes ini menjadi perhatian dunia dalam penanggulangannya karena semakin lama kasus diabetes mengalami peningkatan (Kurniadi & Nurrahmani, 2014).

Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF, 2019) Prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 menyumbang 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia. Sekitar setengah miliar orang menderita diabetes diperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus diperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit Diabetes melitus berdasarkan data *World Health Organization* (WHO). Penyakit diabetes melitus tipe II dapat menyebabkan komplikasi yang serius jika tidak ditangani dengan baik, akan terjadinya peningkatan glukosa darah tidak terkontrol yang nantinya akan mengakibatkan komplikasi.

Penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan diet diabetes melitus dapat mencegah terjadinya komplikasi, kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Kunci utama diet pada DM adalah 3J yaitu jumlah kalori, jenis makanan, dan jadwal makanan. Hal yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan diet untuk pasien diabetes melitus yaitu untuk jadwal makan, harus dipertimbangkan kegemaran pasien DM terhadap makanan tertentu, gaya hidup, jam-jam makan yang biasanya diikutinya dan latar belakang etnik serta budayanya (Nanang, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus (DM), antara lain sikap, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan sangat

berpengaruh dalam kepatuhan diet (Rahadiyanti, 2019). Pengetahuan mempunyai pengaruh besar untuk mengatasi penyakit diabetes melitus, informasi /edukasi yang didapat dari tenaga kesehatan juga dapat membantu penderita diabetes melitus menilai resiko diabetes melitus. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pasien diabetes melitus yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya pun akan lebih luas, pekerjaan, faktor lingkungan, sosial budaya dan pengalaman (Wawan & Dewi, 2010).

Penyebab ketidakpatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam menjalankan terapi adalah tidak memahami atau kurangnya pengetahuan, salah memahami tentang manfaat diet pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kota Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Diabetes Melitus

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang terjadi karena pankreas tidak mampu mensekresi insulin, gangguan kerja insulin, ataupun keduanya. Dapat terjadi kerusakan jangka panjang dan kegagalan pada berbagai organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung, serta pembuluh darah apabila dalam keadaan hiperglikemia kronis (American Diabetes Association, 2020).

Diabetes mellitus tipe 2 adalah jenis yang paling umum dari diabetes melitus. Diabetes melitus tipe 2 ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel- β pankreas yang menyebabkan tubuh kita tidak dapat memproduksi insulin dengan baik. Diabetes melitus tipe 2 terjadi ketika tubuh tidak lagi dapat memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi terganggunya kemampuan untuk memproduksi insulin. Pada diabetes melitus tipe 2 tubuh kita baik menolak efek dari insulin atau tidak memproduksi insulin yang cukup untuk

mempertahankan tingkat glukosa yang normal (Kerner, 2014).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Kepatuhan Diet

Kepatuhan Diet adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau janji pertemuan dengan dokter. Keyakinan, sikap dan kepribadian juga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam pelaksanaan diet karena faktor tersebut adalah faktor internal dalam diri seseorang (Bertalian & Purnama, 2017). Dalam dukungan keluarga juga mencakup dukungan emosional dan informatif. Dukungan emosional dan dukungan informatif merupakan bentuk dukungan yang menunjukkan rasa kepedulian, pembangkit semangat dan pemberian informasi sehingga seseorang mendapat dukungan untuk lebih bangkit dan patuh dalam mengikuti proses keperawatan (Yusfita, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kolerasi. Penelitian ini dilakukan di

RSUD Kota Bandung ruang poliklinik penyakit dalam dengan sampel pasien penderita diabetes melitus tipe 2 selama bulan Oktober 2022 sebanyak 73 orang dengan Teknik total sampling karena jumlah sampel kurang dari 100. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan responden menjawab pertanyaan dengan cara menceklis pada setiap item pertanyaan. Kuesioner pengetahuan diet DM terdiri dari 5 aspek yaitu, penyebab DM, gejala DM, diet DM, jenis diet DM, dan jadwal diet DM. Pada kuesioner kepatuhan diet DM terdiri dari 4 aspek yaitu diet DM, jenis diet, jumlah diet, dan jadwal diet.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Usia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
60-74 tahun (Tua)	71	97,3%
75-89 (Usia Lanjut)	2	2,7%
>89 tahun (Sangat lanjut)	0	0%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu responden berusia diatas 60-74 tahun sebanyak 71 (97,3%) hampir setengahnya dari keseluruhan responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Laki – laki	33	45,3%
Perempuan	40	54,7%

Dari table 2 Responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 (54,7%) sebagian besar dari keseluruhan responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Tidak Bersekolah	11	15%
2.	SD	17	23,3%

3.	SMP	8	10,9%
Tot al	Pendidikan Rendah	36	49,2%
1.	SMA	31	42,5%
2.	Sarjana	6	8,2%
Tot al	Pendidikan Tinggi	37	50,7%
	Jumlah	73	100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa responden yang tidak sekolaha dalah sebanyak 11 orang (15%), SD sebanyak 17 orang (23,3%), SMP sebanyak 8 orang (10,9%), SMA sebanyak 31 orang (42,5%) dan S1 sebanyak 6 orang (8,2%). Sehingga dari kateogori Pendidikan sebanyak 36 orang (49,2%) berpendidikan rendah dan sebanyak 37 orang (50,7%) berpendidikan tinggi.

Analisis Univariate

Tabel 4. Analisis Data Univariate Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosen tase (%)
1	Pengetahuan Baik	32	43,8%
2	Pengetahuan Cukup	27	36,9%
3	Pengetahuan Kurang	14	19,1%
	Jumlah	73	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu berpengetahuan baik sebanyak 32 (43,8%) ditafsirkan hampir sepenuhnya dari keseluruhan responden penderita diabetes mellitus tipe II besar berpengetahuan baik. Dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (19,1%).

Tabel 5. Analisa Data Univariate Kepatuhan

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Patuh	44	60,2%
2	Tidak Patuh	29	39,7%
	Jumlah	73	100%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa kepatuhan responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu patuh sebanyak 44 (60,2%) sebagian besar dari keseluruhan responden. Dan yang tidak patuh sebnyak 29 orang (39,7%).

Analisa Bivariate

korelasi antara variabel dari pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,662 hal ini berarti bahwa kepatuhan tergantung dengan pengetahuan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 begitupun sebaliknya. Karena angka probabilitas 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan debgan kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2”, H0 ditolak, Ha diterima.

Pembahasan

Gambaran pengetahuan DM Tipe 2

Pada penelitian ini, pengetahuan dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2, Responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu berpengetahuan baik sebanyak 32 (43,8%) ditafsirkan hampir setengahnya dari keseluruhan responden penderita diabetes mellitus tipe II besar berpengetahuan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/*overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Purwanti,Sugi. 2020). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka diharapkan bahwa pendidikan tinggi orang tersebut akan luas pengetahuannya. Dari hasil penelitian penderita diabetes mellitus tipe II besar berpendidikan tinggi sebanyak 37 orang (50,7%) ditafsirkan setengahnya. Pengetahuan dalam manajemen diabetes mellitus memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi

perubahan gaya hidup seseorang dan mempengaruhi tingkat kesehatannya.

Gambaran Kepatuhan DM Tipe 2

Kepatuhan pada penelitian ini, perilaku pasien diabetes mellitus tipe II dalam melaksanakan aturan diet yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan instruksi dokter, meliputi diet diabetes, jenis diet, jumlah diet, dan jadwal diet. Menurut Yunir & Soebardi (2009), jadwal makan bagi pasien DM di bagi menjadi 3, untuk makan pagi (20%), makan siang 55 (30%), makan malam (23%), serta 2-3 porsi makanan ringan (10-15%) di antara makan besar. Pengaturan makan ini tidak berbeda dengan orang normal, kecuali dalam pengaturan jadwal makan dan jumlah kalori. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah jenis kelamin. Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa kepatuhan responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu patuh sebanyak 44 (60,2%) sebagian besar dari keseluruhan responden. Responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 (54,7%) ditafsirkan sebagian besar dari keseluruhan responden. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah usia. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dengan usia >40 tahun sebanyak 71 orang (97,3%) Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa kepatuhan responden penderita diabetes mellitus tipe II yaitu patuh sebanyak 44 (60,2%) sebagian besar dari keseluruhan responden Sedangkan pada usia 21-35 sebanyak 2 orang (2,7%) dan tidak patuh terhadap diet DM.

Gambaran Hubungan Pengetahuan Diet DM dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM

Hasil nilai korelasi dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,662 hal ini berarti bahwa kepatuhan tergantung dengan pengetahuan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang diet DM maka akan semakin patuh terhadap diet DM tipe 2.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat hubungan signifikan faktor pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe 2, dengan nilai p 0,00 Ho ditolak Ha diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan diet penderita diabetes tipe II, yaitu pendidikan dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi

REFERENSI

- American Diabetic of Assosiation. (2019). *Diabetes Care* 2019. Jan; 42 (Supplement 1): S1-S2. <https://doi.org/10.2337/dc19Sint01>
- Araani, I. (2018). *Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*. Meditory : The Journal of Medical Laboratory.
- Bertalian & Purnama (2017). *Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus*. Jurnal Kesehatan Vol VII No. 2
- Donsu, D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas (9thed.)*. Belgium: International Diabetes federation. Diakses pada tanggal 10 September 2020.
- Kemendes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kerner, W. (2014). *Definition, Classification and Diagnosis of Diabetes Melitus. Experimental and Clinical Endocrinology Diabetes*.
- Kurniadi, H., & Nurrahmani, U. (2014). *STOP! Gejala Penyakit Jantung*

Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Melitus, Hipertensi.
Yogyakarta: Istana Media.

Nanang, P. (2020). *Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.* Universitas Andalas

Notoatmodjo (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Rahadiyanti, A. (2019). *Buku Panduan Pre Internship Gizi Klinik.* Yogyakarta: K-Media.

Wawan dan Dewi, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia,* Yogyakarta: Nuha Medika.

Yunir & Soebardi. (2009). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia 2011.* Jakarta: PB. PERKENI.

Yusfita T. (2014). *Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Glukosa pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Kitamura Pontianak.* Universitas Tanjungpura

Penulis 5

Alis Hardiyanti adalah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

BIODATA PENULIS

Penulis 1

Dhestirati Endang Anggraeni seorang dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Penulis 2

Rita Darmayanti seorang dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Penulis 3

Anggi Saputra seorang dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Penulis 4

Umi Khasanah seorang dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya